

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang Disabilitas merupakan seseorang yang mengalami disfungsi atau berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur atau dilihat, karena adanya kehilangan dari bagian tubuh. Penyandang Disabilitas yang dimaksud adalah seseorang yang mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif untuk menjalankan perannya sesuai dengan status sosialnya di masyarakat. Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang memiliki peran, kesempatan, hak, dan kewajiban yang sama dengan warga negara Indonesia lainnya dalam segala aspek kehidupan. Penyandang disabilitas yang memiliki hambatan dalam berinteraksi dengan maksimal perlu mendapatkan perhatian agar mereka dapat berfungsi secara sosial.

Lingkungan dapat membangun anak penyandang disabilitas agar menjadi termotivasi dan lebih terbuka. Penyandang disabilitas sering sekali menjadi pusat perhatian orang-orang disekitarnya. Negara pada dasarnya harus menghormati, menghargai, memenuhi dan memberikan perlindungan bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali kepada anak penyandang disabilitas. Negara memiliki suatu kewajiban dalam memberikan perlindungan penuh bagi penyandang disabilitas. Perlindungan dilakukan dalam upaya memenuhi persamaan bagi setiap penyandang disabilitas untuk hak-haknya. Indonesia memiliki Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas ditegaskan bahwa para penyandang disabilitas mempunyai kedudukan hukum

dan memiliki hak asasi manusia yang sama warga negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia. Dalam Pasal 18 UU No 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa Hak Aksesibilitas untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak: mendapatkan Aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik dan mendapatkan Akomodasi yang Layak sebagai bentuk Aksesibilitas bagi individu.

Data sistem informasi management penyandang disabilitas Kementerian sosial Republik Indonesia tahun 2022, Jawa Barat memiliki jumlah penyandang disabilitas sebanyak 27.633 jiwa atau sebanyak 13.03%. Jawa Barat memiliki penyandang disabilitas paling banyak. Data penyandang disabilitas berumur 6-18 tahun paling banyak di Indonesia sekitar 21.9 % dan di Jawa Barat dengan jumlah yaitu 13.02 %. Sedangkan menurut Open Data Jabar pada tahun 2021, Jumlah Penyandang Disabilitas Fisik di Kabupaten Bandung berjumlah 512 jiwa, disabilitas sensorik netra 144 jiwa, disabilitas fisik dan mental 63 jiwa dan disabilitas ganda 348 jiwa. Total Jumlah penyandang disabilitas menurut Open Data Jabar pada tahun 2021 di Kabupaten Bandung 1.067 jiwa. Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia memiliki angka paling tinggi pada usia 6-18 tahun dari berbagai jenis disabilitas. Fakta bahwa penyandang disabilitas di usia muda yang lebih banyak.

Salah satu upaya untuk membangun masyarakat inklusif dan merangsang partisipasi keluarga dan masyarakat adalah dengan cara memfasilitasi penyandang disabilitas dan keluarganya untuk melakukan aktivitas dan kegiatan

bersama-sama dalam satu tempat yang mudah dijangkau di tengah masyarakat dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di masyarakat. Tujuan RBM menurut WHO dalam Eva Rahmi Kasim (2011:16) yaitu keluarga dapat menerima secara objektif keberadaan penyandang disabilitas dan mampu memfasilitasi terwujudnya upaya perlindungan, kesejahteraan sosial serta tumbuh dan berkembangnya. Selain itu juga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat dalam upaya perlindungan kesejahteraan sosial khususnya penyandang disabilitas.

Rehabilitasi berbasis masyarakat di Desa Cibiru Wetan, bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan memfasilitasi penyandang disabilitas agar mendapatkan hak hidup, hak bermasyarakat, hak perlindungan yang sama dengan anak-anak yang lain. Rehabilitasi berbasis masyarakat juga menjadi tempat ruang untuk bercerita satu sama lain dan mendapatkan pengetahuan dalam menangani anak penyandang disabilitas. Pelaksanaan program ini mencoba memanfaatkan potensi. Ada tiga subjek yang menjadi sasaran dari program RBM yaitu Semua jenis penyandang disabilitas tanpa batasan usia, keluarga yang mempunyai anggota keluarga penyandang disabilitas, semua anggota masyarakat yang tinggal di wilayah binaan RBM (Idris 2017). Berkenaan dengan hak penyandang disabilitas di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi. Hak-hak yang seharusnya diterima, saat ini masih terkendala oleh hal-hal seperti ekonomi, struktur pemerintah, keluarga. pengurus RBM memiliki peran untuk mengupayakan keberfungsian sosial penyandang disabilitas yang lebih baik. Keberfungsian sosial (*social functioning*)

mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya (Siporin, 2012:17).

Peran menurut Soejono Soekanto (2015:211) mencangkup tiga hal penting, yaitu norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, perilaku yang dapat dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi, perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dalam hal ini pengurus RBM berperan dengan cara membuat aturan untuk organisasi RBM yang tidak memberatkan penyandang disabilitas, sebagai pelaksana kegiatan untuk anak penyandang disabilitas terdapat beberapa kegiatan yang ada di dalam organisasi RBM dan berperan sebagai pemberi contoh positif untuk anak-anak penyandang disabilitas dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk dapat terpenuhi hak-hak penyandang disabilitas. Di kecamatan Cileunyi sendiri organisasi RBM hanya ada di desa cibiru wetan dan di desa-desa lain seperti desa cimekar dan desa cileunyi wetan dulu pernah ada namun sekarang tidak terlihat lagi pergerakan organisasi RBM nya.

Kegiatan yang dilaksanakan di Organisasi rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM) yang ada di Cibiru Wetan yaitu rehabilitasi terhadap anak-anak penyandang disabilitas. Pada awalnya terapi terhadap anak penyandang disabilitas yang mengalami kesulitan baik itu akses, tempat, maupun alat untuk terapi. Ajakan terapi pertama kali agak sulit sebab beberapa anggota keluarga mungkin tertutup atau ada rasa malu untuk melakukan terapi. Meskipun adapula anggota keluarga yang mengizinkan anaknya mengikuti terapi, terapi ini

dilaksanakan oleh relawan terapis dan pengurus RBM yang sedikitnya memahami penanganan untuk penyandang disabilitas. Terapi tersebut diantaranya terapi wicara, terapi pijit, terapi motorik. Selain itu diharapkan kondisinya sedikit demi sedikit membaik dan lebih baik lagi. Dari cara berjalan, mendengar, menyikapi masalah dan kepercayaan diri anak penyandang disabilitas.

Peran RBM dalam mengupayakan keberfungsian sosial penyandang disabilitas yang lebih baik. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas kewajiban atau tanggungjawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. agar peran yang ada dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Permasalahan diatas menarik minat peneliti untuk lebih mendalami tentang peran pengurus rehabilitasi berbasis masyarakat untuk anak penyandang disabilitas, sehingga akan dilanjutkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "Peran Pengurus Rehabilitasi Berbasis Masyarakat untuk Anak Penyandang Disabilitas di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung". Berdasarkan judul penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada organisasi RBM dan orangtua yang memiliki anak penyandang disabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Peran Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Untuk Anak Penyandang Disabilitas di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”, Selanjutnya rumusan masalah ini dirinci dalam sub-sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Pengurus dan Orangtua Anak Penyandang Disabilitas ?
2. Bagaimana Peran Pengurus Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Membuat Norma-Norma atau Aturan untuk Anak Penyandang Disabilitas ?
3. Bagaimana Peran Pengurus Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Melakukan Kegiatan untuk Anak Penyandang Disabilitas ?
4. Bagaimana Peran Pengurus Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Berperilaku kepada Anak Penyandang Disabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran terkait peran pengurus rehabilitasi berbasis masyarakat terhadap anak penyandang disabilitas di Desa Cibiru Wetan, antara lain:

1. Untuk mengetahui Karakteristik Pengurus dan Orangtua Anak Penyandang Disabilitas
2. Untuk mengetahui Peran Pengurus Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Melaksanakan Norma-Norma atau Aturan yang diikuti oleh Anak Penyandang Disabilitas
3. Untuk Mengetahui Peran Pengurus Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Melakukan Kegiatan untuk Anak Penyandang Disabilitas
4. Untuk Mengetahui Peran Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Berperilaku Kepada Anak Penyandang Disabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut”

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mendambah wawasan pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran khususnya jurusan pekerjaan sosial dengan anak penyandang disabilitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang, juga pengembangan teori pada mata kuliah praktik pekerjaan sosial dengan disabilitas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam startegi dan taktik sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan peran pengurus rehabilitasi berbasis masyarakat untuk anak penyandang disabilitas, Diharapkan dapat memberikan masukan kepada organisasi rehabilitasi berbasis masyarakat yang ada di desa Cibiru Wetan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi tentang Peran Pengurus Rehabilitasi Berbasis Masyarakat untuk Anak Penyandang Disabilitas di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematik penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian yang terdiri dari: tinjauan tentang kelekatan, tinjauan tentang orangtua, tinjauan tentang anak penyandang disabilitas, tinjauan tentang anak penyandang disabilitas sensorik netra, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data dan cara menentukannya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan analisa hasil penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan dan analisa sumber.

BAB V: USULAN PROGRAM

Bab ini memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkahlangkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis Kelayakan dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran.